



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI HASIL BELAJAR IPS

Nur Syahru Ramadhan^{1a}, Muhammad Nawir^{1b}, Nursalam^{1c}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Kode Pos 90221

e-mail: ansramadhan77@gmail.com, muhammadnawir@unismuh.ac.id, nursalam.h@unismuh.ac.id.

Received: 8 Februari 2024; Revised: 20 Februari 2024; Accepted: 3 Mei 2024

Abstract:

This research aims to determine the differences in the influence of the Numbered Heads Together (NHT) and Talking Stick learning models on student motivation and learning outcomes. The research design used in this experimental research is Factorial Design Experiment, using Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple Group Design. This research uses two experimental classes. The first experimental class (X1) was treated using the NHT model and the second experimental class (X2) was treated using the Talking Stick model with a total of 50 students. The instruments used in this research were test sheets, invitation sheets, and documentation. The data analysis techniques used were descriptive tests and inferential tests (normality, homogeneity and Manova tests). Based on the results of data analysis carried out using SPSS 25, there is no significant influence between the simultaneous learning model on the motivation and social studies learning outcomes of fifth grade students at SDN Kaluku Bodoa with a significant value of $0.822 > 0.05$, which means that H_1 is rejected. H_0 is accepted.

Keywords: Influence, Numbered Heads Together, Talking Stick, Learning Motivation, Learning Results.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian eksperimen ini adalah *Factorial Design Eksperimen*, dengan menggunakan *Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua kelas eksperimen. Kelas eksperimen kesatu (X1) diberi perlakuan menggunakan model *NHT* dan kelas eksperimen kedua (X2) diberi perlakuan menggunakan model *Talking Stick* dengan jumlah siswa 50 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes, lembar anget, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji deskriptif dan uji inferensial (normalitas, homogenitas, dan uji *manova*). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS 25 bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran secara bersamaan terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa dengan nilai signifikan $0.822 > 0,05$ yang berarti bahwa H_1 ditolak H_0 diterima.

Kata Kunci: Pengaruh; *Numbered Heads Together*; *Talking Stick*; Motivasi Belajar; Hasil Belajar.

How to Cite: Syahru, Nur, R., Nawir, M., & Nursalam. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Talking Stick* Terhadap Motivasi Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(1), 35-46. <https://doi.org/10.21067/jip.v18i1.9813>

Copyright © 2024 (Nur Syahru Ramadhan, Muhammad Nawir, Nursalam)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kebudayaan manusia yang dinamis dan mempunyai peranan yang sangat berarti untuk kehidupan kita seluruh. Bagi undang-undang Republik Indonesia



Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan jika Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana guna mewujudkan atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta negara (Lidia, 2017).

Sistem pembelajaran saat ini menuntut siswa guna bersikap aktif, kreatif, serta inovatif dalam menjawab tiap pembelajaran yang diajarkan. Sehingga guru dituntut tidak cuma hanya menerangkan hal-hal yang ada dalam buku, tetapi menguasai, mendesak, memberi inspirasi dan juga membimbing siswa lebih semangat dalam usaha menggapai tujuan yang akan dicapai (Siti et al., 2018).

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Berbagai konsep dan pemahaman baru tentang pembelajaran di sekolah telah dikembangkan terutama dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran menuntut kemampuan guru dalam mengelola bahan ajar dan kemampuan memilih pendekatan, model, media, bahkan sumber belajar. Seorang guru dapat mencapai hasil belajar yang optimal apabila guru sebagai pendidik mengetahui cara menggunakan metode dan memilih model pembelajaran yang tepat (Lidia, 2017).

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran lebih berpusat kepada siswa. Diharapkan adanya peran siswa yang awalnya pasif menjadi aktif. Peranan motivasi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting karena dapat mempengaruhi banyak aspek kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, dalam implementasi Kurikulum 2013 sistem evaluasinya lebih komprehensif yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa diharapkan lebih termotivasi untuk belajar, karena evaluasi hasil belajar tidak hanya dominan dari segi kognitif saja. Sehingga untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi agar nantinya hasil belajar ikut meningkat.

Di era globalisasi, keterampilan tertentu yang harus dimiliki setiap warga negara akan berdampak pada dunia pendidikan. Tentu saja, menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran dalam kurikulum dan kegiatan sekolah untuk menuntut sekolah agar mampu mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran IPS sebagai bagian dari fungsi sekolah, berperan penting dalam berbagai keterampilan yang diperlukan siswa di era globalisasi, termasuk keterampilan sosial, termasuk keterampilan kerjasama, keterampilan komunikasi, keterampilan sosial dan antar budaya, keterampilan interaksi pribadi dan sosial, tanggung jawab, interaksi, pengetahuan budaya dan kesadaran global. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu ditingkatkan agar pembelajaran IPS tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja, tetapi pembelajaran IPS juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sehingga dapat mempersiapkan diri menghadapi kehidupan secara lebih bermakna dan praktis (Nada et al., 2022).

Pada umumnya pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menggunakan metode ceramah dan hafalan, dimana guru menjelaskan sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, mengerjakan latihan dan jika perlu menghafalkan materi. Partisipasi siswa disini merupakan partisipasi pasif dikarenakan rendahnya motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Maulaya et al., 2022). Hal ini dapat terjadi karena mereka hanya menerima dan mempelajari apa yang mereka dapatkan di kelas tanpa memperhatikan kebutuhannya. Sebagai seorang guru, harus menyadari bahwa pemahaman siswa sekolah dasar lebih kepada contoh-contoh konkrit atau nyata yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada tingkat perkembangan dan kemampuan berpikir siswa (Siti et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Desember 2022 di kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kota Makassar, ditemukan beberapa masalah pada penerapan kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan terlihat dari kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini ditandai dengan tidak memperhatikan pelajaran dan siswa kurang tekun dalam menghadapi tugas. Siswa tidak berani mengemukakan pendapat karena kurang percaya diri, cenderung diam saat tidak mengerti. Kurang



tepatnya dalam penggunaan metode pembelajaran membuat siswa cepat bosan. Selain beberapa fakta di atas, ditemukan pula bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS masih rendah. Nilai akhir pada raport semester genap tahun ajaran 2020/2021 pelajaran IPS masih banyak yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu >75%.

Melihat kenyataan tersebut, maka perlu dikembangkan berbagai metode pengajaran yang dapat mengurangi kebosanan siswa dalam menerima pelajaran serta dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dan meminimalisir perbedaan-perbedaan yang ada. Salah satu alternatif yang ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, model pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar adalah model pembelajaran *Talking Stick* dan *Numbered Heads Together (NHT)*.

Talking Stick (tongkat bicara) yang dahulunya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini model *Talking Stick* ini sudah digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas. *Talking Stick* adalah tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru dimana pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan sebuah tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya (Nurmauliyah dkk, 2019). Kurniasih dan Berlin (2015: 83) mengemukakan kelebihan *Talking Stick* sebagai berikut: "(a) menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, (b) melatih membaca dan memahami materi pelajaran secara cepat sesuai dengan materi yang telah disampaikan, (c) agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai gilirannya. Sedangkan Kurniasih dan Berlin (2015: 83) mengemukakan kelemahan *Talking Stick* bahwa "salah satu kekurangan *Talking Stick* yaitu pada saat siswa tidak memahami pelajaran, maka siswa akan merasa gelisah dan khawatir saat *Stick* berada pada tangannya".

Teknik belajar mengajar Kepala Bernomor (*Numbered Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Teknik ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Palupi dkk., 2023). menurut Handayana (2014, hlm. 177) kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* sebagai berikut: Kelebihan *NHT*: 1. Membiasakan peserta didik agar mampu bekerjasama dan menghormati ide orang lain. 2. Melatih peserta didik agar mampu menjadi tutor sebaya. 3. Memupuk rasa kebersamaan. 4. Membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan. Kelemahan *NHT* 1. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan. 2. Pendidik harus memfasilitasi peserta didik. 3. Tidak semua siswa akan mendapat giliran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dua model pembelajaran, yaitu *Numbered Head Together (NHT)* dan *Talking Stick* terhadap motivasi serta hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas kedua model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta dampaknya terhadap pencapaian hasil belajar dalam bidang IPS.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dan Model *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa".

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif dengan metode *eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian eksperimen ini adalah *Factorial Design Eksperimen*, dengan menggunakan *Pretest-Posttest, Nonequivalent Multiple Group Design*.

Penelitian ini menggunakan dua kelas eksperimen. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VA dan VB SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar dengan jumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sampel pada penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kelas	Siswa	Keterangan
VA	25	Ekperimen 1
VB	25	Ekperimen 2
Jumlah	50	

Kelas eksperimen kesatu (X1) diberi perlakuan menggunakan model *NHT* dan kelas eksperimen kedua (X2) diberi perlakuan menggunakan model *Talking Stick*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes, lembar angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji deskriptif dan uji inferensial (normalitas, homogenitas, dan uji *manova*).

Hasil

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

Untuk mengetahui motivasi siswa dan hasil belajar terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan uji analisis statistik menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang hasilnya kemudian diuji menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran *NHT* terhadap motivasi belajar IPS terhadap siswa kelas V. Dari uji normalitas dan homogenitas disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi normal dan sudah homogen. Selanjutnya hasil dari uji hipotesis menggunakan *Paired Sample Test* untuk motivasi hasil belajar yaitu:

Tabel 2. Uji Hipotesis 1

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Perlakuan - Setelah Perlakuan	-10.120	7.563	1.513	-13.242	-6.998	-6.691	24	.000

Uji *Paired Samples Test* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v 25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *NHT* terhadap motivasi belajar siswa adalah $0.00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model *NHT* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

Hasil belajar siswa dilakukan pada kelas eksperimen 1 dengan pertemuan awal siswa diberikan *pretest* dan setelah diberikan perlakuan siswa kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang hasilnya kemudian menggunakan uji hipotesis. Pada pertemuan kedua dan ketiga diketahui hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample Test* dari kelas eksperimen 1 dan 2 adalah:

Tabel 3. Uji Hipotesis 3

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	Df	Sig. (2-tailed)
1	Pretest - Posttest	-23.200	17.313	3.463	-30.347	-16.053	-6.700	24	.000

Uji *Paired Samples Test* dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa adalah $0.00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara model NHT terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

Untuk mengetahui motivasi siswa dan hasil belajar terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan uji analisis statistik menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang hasilnya kemudian diuji menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh media pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar IPS terhadap siswa kelas V. Dari uji normalitas dan homogenitas disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi normal dan sudah homogen. Selanjutnya hasil dari uji hipotesis menggunakan *Paired Sample Test* yaitu untuk motivasi belajar:

Tabel 4. Uji Hipotesis 3

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
Pair		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
1	Sebelum Perlakuan - Setelah Perlakuan	-13.000	10.890	2.178	-17.495	-8.505	-5.969	24	.000

Uji *Paired Sample Test* di atas dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa adalah $0.00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model NHT dan model *Talking Stick* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

Hasil belajar siswa dilakukan pada kelas eksperimen 1 dengan pertemuan awal siswa diberikan *pretest* dan setelah diberikan perlakuan siswa kembali diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas yang hasilnya kemudian menggunakan uji hipotesis. Pada pertemuan kedua dan ketiga diketahui hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample Test* dari kelas eksperimen 1 dan 2 adalah:

Tabel 5. Uji Hipotesis 4

		Paired Samples Test							
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-26.400	10.559	2.112	-30.759	-22.041	-12.501	24	.000

Uji *Paired Samples Test* di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v 25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa adalah $0.00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yaitu terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

5. Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan *Talking Stick* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar

Kegiatan proses belajar dalam penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama memberikan angket motivasi untuk mengetahui motivasi awal siswa pada pelajaran IPS, pertemuan kedua sampai pertemuan ketiga dengan melakukan proses belajar menggunakan model pembelajaran dan untuk pertemuan keempat siswa diberikan angket motivasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kedua variabel dependen tersebut, maka dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *NHT* dengan *Talking Stick* terhadap motivasi, dan hasil belajar IPS secara bersamaan pada siswa kelas V. Uji hipotesis ini untuk mengetahui apakah variabel bebas memberi pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Hipotesis yang diujikan dalam uji signifikansi multivariat adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan pengaruh model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V Kaluku Bodoa Kota Makassar.

H_1 : Terdapat perbedaan signifikan pengaruh model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V Kaluku Bodoa Kota Makassar.

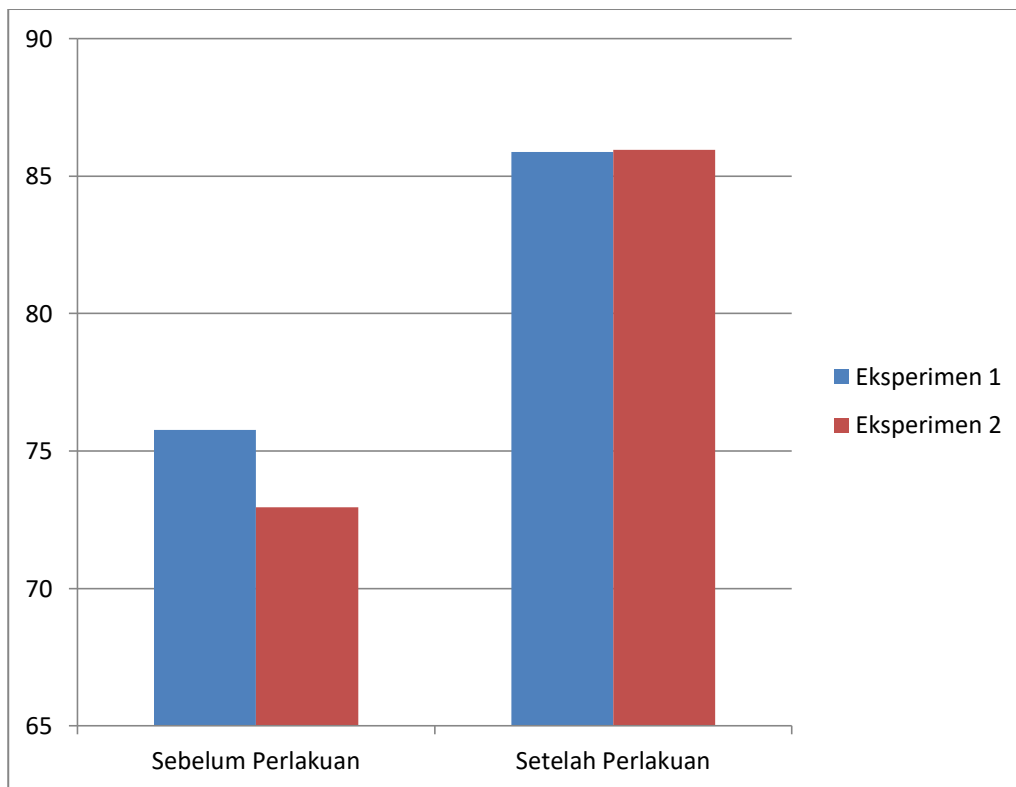
Tabel 6. Uji Hipotesis 5

Multivariate Tests ^a							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.996	6503.088 ^b	2.000	47.000	.000	.996
	Wilks' Lambda	.004	6503.088 ^b	2.000	47.000	.000	.996
	Hotelling's Trace	276.727	6503.088 ^b	2.000	47.000	.000	.996
	Roy's Largest Root	276.727	6503.088 ^b	2.000	47.000	.000	.996
Model_pembelajaran	Pillai's Trace	.008	.196 ^b	2.000	47.000	.822	.008
	Wilks' Lambda	.992	.196 ^b	2.000	47.000	.822	.008
	Hotelling's Trace	.008	.196 ^b	2.000	47.000	.822	.008
	Roy's Largest Root	.008	.196 ^b	2.000	47.000	.822	.008

a. Design: Intercept + Model_pembelajaran

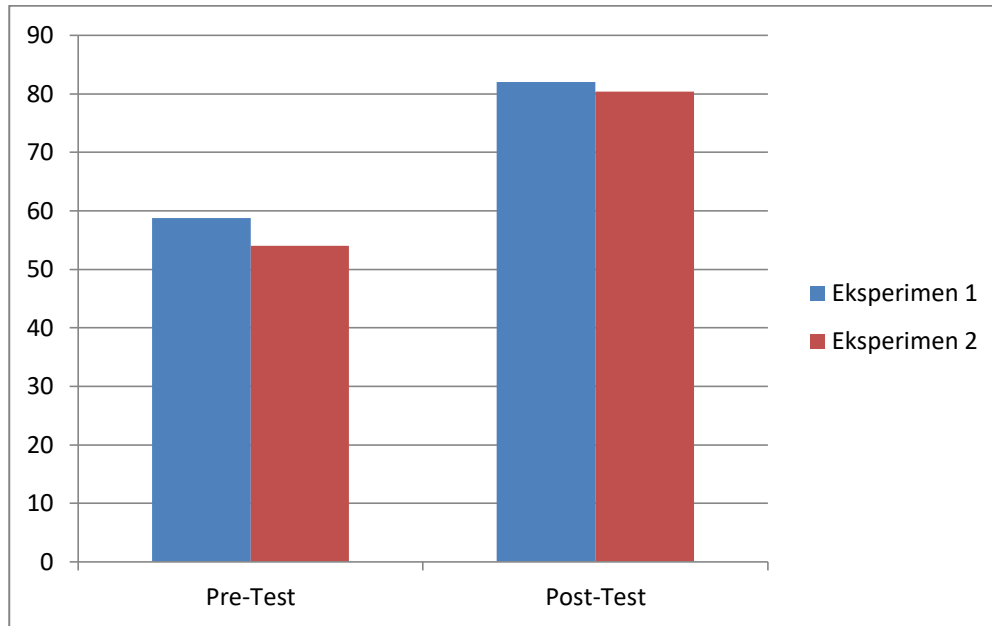
b. Exact statistic

Berdasarkan Uji test di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS v.25 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikan model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa adalah $0.822 > 0,05$ yang berarti bahwa H_1 ditolak H_0 diterima, yaitu tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *NHT* dan model *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.



Gambar 1.

Histogram Perbandingan Nilai Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1 (*NHT*) dan Kelas Eksperimen 2 (*Talking Stick*)



Gambar 2.
Histogram Perbandingan Nilai Hasil Belajar *Post-Test* dan *Pre-Test* Siswa
Kelas Eksperimen 1 (*NHT*) dan Kelas Eksperimen 2 (*Talking Stick*)

Pembahasan

Pelaksanaan model pembelajaran *NHT* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar merupakan realisasi dari penerapan teori belajar Maslow yang dikenal dengan istilah teori kebutuhan. Menurut Maslow penyebab seseorang akan termotivasi karena adanya kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki). Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan) dan kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya (Prihartanta, 2015).

Dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *NHT* yang dilaksanakan di SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar, siswa terlihat sangat termotivasi karena kondisi pembelajaran begitu menyenangkan. Hal ini membuktikan bahwa pada model pembelajaran tersebut berpengaruh positif terhadap siswa. Kegiatan tumbuhkan diawal pembelajaran yaitu dengan bernyanyi bersama membuat siswa bersemangat. Pada kegiatan alami menciptakan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa yaitu dengan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan namai yaitu siswa bersama kelompoknya berusaha sebaik mungkin dalam mengerjakan tugas karena mereka ingin berhasil dan mendapat nilai yang terbaik, pada kegiatan demonstrasi, guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk maju dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya sementara kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi dan diakhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok atas hasil kerjanya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan diatas membuat mereka merasa di dihargai, dianggap dan dibutuhkan dalam kelas.

Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut



berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan pakar penganut paham *behavior* yang ada pada bab II yang mengatakan bahwa motivasi dimulai dari situasi, kondisi dan objek yang menarik. Jika hal ini memberi kepuasan yang terus menerus maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Anisa Nur Khasanah (2016). Hasil penelitian menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi, besarnya pengaruh terhadap model pembelajaran Number Hand Together (NHT) yang digunakan oleh guru.

Menurut Hamalik dalam (Ningtyas, 2017) hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan dalam diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pengetahuan siswa di SDN Kaluku Bodoa pada saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran serta materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Pada penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa dari kelas Va yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama sampai pertemuan keempat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen. Sedangkan pertemuan keempat diberikan tes hasil belajar kepada kelas eksperimen dengan materi tentang IPS dan yang bertindak sebagai guru pada kelas eksperimen adalah peneliti dan sebagai observer di kelas adalah teman kuliah.

Ketika siswa mau diajak bekerja sama disitulah timbul rasa menghargai dan jalinan emosional yang akan membuat langkah pembelajaran berikutnya semakin mudah termasuk ketika siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketika siswa model pembelajaran tersebut, prestasi baik berupa pendapat maupun pertanyaan sekecil apapun akan mendapatkan reward. Bahkan jika siswa mengalami kegagalanpun guru masih akan memberikan semangat. Reward atau penghargaan yang diberikan oleh guru membuat siswa merasa dihargai. Jarang sekali siswa mendapatkan penghargaan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Penerapan sikap positif membuat siswa semakin menikmati belajar. Siswa semakin terpacu untuk berprestasi untuk mendapatkan penghargaan dan reward yang lebih banyak lagi. Hal inilah yang menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *NHT* dalam pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan demikian hasil analisis ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran pada model tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

Penelitian serupa dilakukan oleh Astuti (2017), hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model *NHT* terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui motivasi siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia. Dalam kelas eksperimen 2(Vb) menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. ketika *Stick* bergulir dari satu siswa ke siswa lainnya dalam menentukan siswa yang akan menjawab pertanyaan didalam tongkat, yang bertujuan agar siswa menjadi lebih semangat, termotivasi serta proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan sehingga dalam proses belajar mata pelajaran IPS siswa menjadi semangat. Setelah 3 kali pertemuan kelas eksperimen 2, kemudian mengisi angket setelah diberikan perlakuan.



Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks pembelajaran maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar. Teori behaviorisme menjelaskan motivasi sebagai fungsi rangsangan (stimulus) dan respons, sedangkan apabila dikaji menggunakan teori kognitif, motivasi merupakan fungsi dinamika psikologis yang lebih rumit, melibatkan kerangka berpikir siswa terhadap berbagai aspek perilaku.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan pakar penganut paham *behavior* yang ada pada bab II yang mengatakan bahwa motivasi dimulai dari situasi, kondisi dan objek yang menarik. Jika hal ini memberi kepuasan yang terus menerus maka akan menimbulkan tingkah laku yang siap untuk melakukan sesuatu.

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pernah diteliti oleh (Hasan Afini Maulaya et al., 2022) penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat dikatakan sangat efektif terhadap pembelajaran matematika.

Ketercapaian hasil belajar menggunakan model pembelajaran kedua model pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti pemberian motivasi diawal pembelajaran yaitu dengan menyanyikan lagu. Suasana kelas yang berbeda akan membuat siswa bersemangat karena siswa merasakan hal baru dalam belajar. Biasanya siswa akan tertarik kepada hal-hal baru termasuk dalam pembelajaran, hal ini yang dimanfaatkan oleh guru sebagai strategi untuk mengawali pembelajaran dengan model *talking stick*.

Penerapan sikap positif membuat siswa semakin menikmati belajar. Siswa semakin terpacu untuk berprestasi untuk mendapatkan penghargaan dan reward yang lebih banyak lagi. Hal inilah yang menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap hasil belajar dengan demikian hasil analisis ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (Paramita Nur Hayati, 2017) yang merujuk adanya penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Beserta adanya model pembelajaran *talking Stick*, dimana siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran dan siswa semakin termotivasi dalam pembelajaran, maka hasil belajar yang akan di dapatkan akan meningkat.

Penerapan model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* pada siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa untuk mengetahui perbedaan pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis Manova untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Setelah dinyatakan berdistribusi normal dan homogeny, maka dilanjutkan menguji hipotesis manova untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran.

Dengan penerapan model pembelajaran *NHT* dan *Talking Stick* membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga berdampak pada motivasi siswa. motivasi belajar siswa yang tinggi tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis inferensial uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada model pembelajaran *NHT* dengan model *Talking Stick* pada motivasi dan hasil belajar. Karena pada kedua model tersebut meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan nilai rata-rata yang hampir sama, hanya saja nilai yang dihasilkan oleh model pembelajaran *NHT* pada SDN Kaluku Bodoa lebih tinggi dibanding model *Talking Stick*.



Pada penelitian yang dilakukan oleh Lia Septy Nirawati, M.Pd. dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dengan *Talking Stick* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Klitik 1 Ngawi Tahun Ajaran 2017/2018”. dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik dari pada model pembelajaran *Talking Stick* pada siswa kelas III SDN Klitik 1 Ngawi, prestasi belajar matematika siswa yang motivasi tinggi lebih baik dari motivasi sedang maupun rendah dan yang mempunyai motivasi sedang lebih baik dari motivasi rendah pada siswa kelas III SDN Klitik 1 Ngawi, dan tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Talking Stick* dengan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN Klitik 1 Ngawi (Lia Septy Nirawati, 2018).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran pada kedua model tersebut tidak memiliki perbedaan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Kaluku Bodoa Kota Makassar.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa dengan nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0.00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa dengan nilai signifikan $0.00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa dengan nilai signifikan yang diperoleh yaitu $0.00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa dengan nilai signifikan $0.00 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak H_1 diterima dan Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran secara bersamaan terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Kaluku Bodoa dengan nilai signifikan $0.822 > 0,05$ yang berarti bahwa H_1 ditolak H_0 diterima.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterimakasih pihak yang membantu Siswa Kelas V SD Negeri Kaluku Bodoa Kota Makassar, Kepala Sekolah, Dewan Guru dan seluruh warga sekolah atas kontribusinya dalam proses pengumpulan data.

Referensi

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., & H, N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (Jalal (ed.); 1st ed.). CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin/article/view/82>
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066–4074. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1398>
- Damayanti, I. P., Sari, F. W., & Sutriyani, W. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Model Kooperatif Learning Tipe NHT (*Numbered Head Together*) di Sekolah Dasar. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 13–23.



- Dewi Wardah, & Nasrudin, H. (2020). *Implementation Of Cooperative Learning Model Type NHT (Number Head Together) To Train Communication Skills Students XI Grade In The Acid Base Matter. Unesa Journal of Chemical Education, 9(1), 127–132.*
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, 5(2), 93–196.*
- Hasan Afini Maulaya, F., Aziz, A., & Maulidi Noviantoro, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Madrasah Aliyah Sunan Ampel Kamalkuning Krejengan Probolinggo. *Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), 4294–4305.*
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan, 1(1), 1–13.* <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis *Cooperative Learning*. In *Graha Cendikia* (1st ed.). Graha Cendikia.
- Indah Rahmawati, N., & Sutiarmo, S. (2019). Pembelajaran Kooperatif sebagai Model Efektif untuk Mengembangkan Interaksi dan Komunikasi Antara Guru dan Peserta Didik. *Eksponen, 9(2), 10–19.* <https://doi.org/10.47637/eksponen.v9i2.55>
- Inggriyani, F., & Maulani, R. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). *Lemlit Press, 1(1), 35–57.*
- Jumriani, Syaharuddin, Hadi, N. T. F. W., Mutiani, & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu, 5(4), 2027–2035.* <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholis, N. (2017). *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 2(1), 69–88.* <https://doi.org/10.25217/ji.v2i1.76.69-88>
- Laila, N., Hariyono, H., & Sumarmi, S. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 1(2), 123–129.* <https://doi.org/10.17977/um022v1i22016p123>